



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)



Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpci>



Analisis pembelajaran mendalam terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I sekolah dasar negeri 3 blang mangat

Sarah Auliah^{*)}, Rahmiaty, Rusy Ranggayoni

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 30th, 2026

Revised Jul 1st, 2026

Accepted Aug 24th, 2026

Keyword:

Keterampilan menulis permulaan
Pembelajaran bahasa Indonesia
Pembelajaran mendalam
Siswa sekolah dasar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam terhadap keterampilan menulis permulaan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya di kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas I sebagai informan utama dan enam siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kategori kemampuan menulis permulaan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui catatan lapangan (*field note*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam telah dilaksanakan melalui tiga sintaks, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Guru membangun kesiapan belajar siswa melalui apersepsi dan motivasi, memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan media konkret, contoh langsung, latihan menulis secara bertahap, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif dan pemberian apresiasi. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi, dan media konkret, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, serta perbedaan kemampuan menulis antarsiswa. Dengan demikian, pembelajaran mendalam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis permulaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar setiap siswa.



© 2026 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Sarah Auliah,
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe
Email: sarahauliah33@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam membangun fondasi kompetensi akademik, karakter, dan literasi peserta didik (Ana et al., 2022). Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan berbahasa, karena menjadi sarana utama dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 (Soedibyo, 2003). Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang

menekankan penguatan literasi, pembelajaran berpusat pada siswa, serta penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) untuk membangun pemahaman yang bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Syafriani et al., 2025; Khoirurrijal, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mutiarra et al., 2024). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan kemampuan yang kompleks karena melibatkan aspek bahasa, berpikir, dan motorik. Pada siswa kelas awal, keterampilan menulis permulaan menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan menulis pada jenjang berikutnya sehingga perlu dikembangkan sejak dini (Khoirurrijal, 2022; Utami, 2020). Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Oktober 2025 di kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat, keterampilan menulis permulaan siswa belum berkembang secara optimal. Meskipun guru telah menerapkan berbagai metode, seperti penggunaan media visual, contoh penulisan huruf, lagu pengenalan huruf, dan latihan menulis secara berulang, sebagian siswa masih mengalami kesulitan menulis huruf dan menyusun kata sederhana. Hasil wawancara dengan guru kelas I juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dasar siswa yang memengaruhi proses pembelajaran (Wawancara dengan narasumber). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*), karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Dewi et al., 2021). Pendekatan ini mendorong siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, berpikir kritis, serta merefleksikan proses belajar sehingga pemahaman yang diperoleh tidak bersifat hafalan (Prastyo et al., 2025). Dalam pembelajaran menulis permulaan, pembelajaran mendalam memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Hanifa et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa, tetapi lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran dan belum mengkaji proses pemahaman siswa secara mendalam (Sariyati et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, namun belum secara khusus mengintegrasikan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis permulaan (Ningsih et al., 2024). Dengan demikian, kajian mengenai implementasi pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis permulaan siswa kelas awal sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran mendalam dalam pengembangan keterampilan menulis siswa kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam pengembangan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi alamiah melalui perspektif partisipan tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan interpretasi data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Aceh, pada tanggal 21 Oktober 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada ditemukannya permasalahan terkait keterampilan menulis permulaan siswa serta belum banyaknya penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran mendalam pada pembelajaran menulis di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas I sebagai pelaksana pembelajaran dan 21 siswa kelas I yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sebagai peserta didik yang mengikuti pembelajaran, 6 orang siswa kelas I dipilih sebagai subjek utama penelitian untuk dianalisis secara mendalam berdasarkan hasil catatan lapangan (*field note*).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui catatan lapangan (*field note*) terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas I, serta interaksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul ajar, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu catatan lapangan (*field note*), wawancara, dan dokumentasi. *Field Note* digunakan untuk mencatat secara sistematis aktivitas, perilaku dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru kelas I untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam penerapan pembelajaran mendalam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian

melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, hasil tulisan siswa, serta dokumentasi kegiatan di kelas.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan kriteria keabsahan data yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran mendalam dan keterampilan menulis siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar hubungan antar temuan lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap seluruh data yang telah dianalisis dan diverifikasi secara berkelanjutan sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu catatan lapangan (*field note*), wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, wawancara direkam menggunakan telepon genggam sebagai alat bantu perekam, kemudian hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan proses analisis. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini menguraikan temuan mengenai implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian disusun berdasarkan rumusan masalah dan dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu implementasi pembelajaran mendalam serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Implementasi Pembelajaran Mendalam

a. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Berdasarkan catatan lapangan, terlihat adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa MM dan TS menunjukkan keterlibatan yang baik. Keduanya aktif menjawab pertanyaan guru, mengikuti arahan, serta bersedia mengikuti kegiatan menulis yang diberikan. Sementara itu, AS dan ZM mulai menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, tetapi masih memerlukan dorongan dari guru. Adapun AA dan MA cenderung lebih pasif dan masih membutuhkan bimbingan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan catatan lapangan, terlihat adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa MM dan TS menunjukkan keterlibatan yang baik. Keduanya aktif menjawab pertanyaan guru, mengikuti arahan, serta bersedia mengikuti kegiatan menulis yang diberikan. Sementara itu, AS dan ZM mulai menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, tetapi masih memerlukan dorongan dari guru. Adapun AA dan MA cenderung lebih pasif dan masih membutuhkan bimbingan agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menulis di depan kelas, dan mengerjakan latihan. Siswa yang telah memiliki kemampuan dasar menulis yang lebih baik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mandiri, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh bantuan dan arahan dari guru. Catatan lapangan juga menunjukkan bahwa guru berupaya memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru menggunakan benda konkret yang berada di sekitar siswa, memberikan contoh tulisan di papan tulis, mengulang materi, serta membimbing siswa dalam mengeja huruf dan kata. Siswa kemudian diberikan kegiatan menyalin kata atau kalimat, menulis berdasarkan objek yang diamati, dan menyusun tulisan berdasarkan ucapan guru.

Suasana pembelajaran juga dibuat menyenangkan melalui kegiatan permainan edukatif, pemberian pujian, penghargaan, dan motivasi. Siswa terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing. MM dan TS menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, sedangkan AS, ZM, AA, dan MA masih membutuhkan tingkat pendampingan yang berbeda-beda. Berdasarkan keseluruhan catatan lapangan, proses pembelajaran menunjukkan penerapan tiga pengalaman belajar, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. *Mindful learning* terlihat dari upaya guru membangun kesiapan dan perhatian siswa, *meaningful learning* terlihat dari penggunaan contoh langsung dan benda konkret, sedangkan *joyful learning* terlihat dari permainan, pemberian motivasi, dan penghargaan selama pembelajaran.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas I untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa. Hasil wawancara kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian, yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran, pemahaman materi secara bermakna, menyalin kalimat, dan menyusun kalimat berdasarkan ucapan guru. Pada aspek keaktifan siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, kerja kelompok, dan tanya jawab. Guru juga memberikan motivasi berupa pujian dan penghargaan sederhana, seperti nilai dan bintang, kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pada aspek pemahaman materi secara bermakna, guru memberikan contoh secara langsung sebelum siswa mengerjakan kegiatan menulis. Guru juga melakukan pengulangan materi dengan mengajak siswa mengucapkan kembali kata-kata yang telah dipelajari. Selain itu, benda-benda konkret di sekitar siswa digunakan sebagai media untuk membantu siswa menghubungkan kata dengan objek yang dimaksud. Pada kegiatan menyalin kalimat, guru memberikan contoh penulisan kata atau kalimat di papan tulis terlebih dahulu. Setelah itu, siswa diminta menyalin tulisan tersebut. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan latihan menulis secara berulang agar dapat mengembangkan kemampuannya secara bertahap. Pada kegiatan menyusun kalimat berdasarkan ucapan guru, siswa dibimbing untuk mengeja huruf demi huruf sebelum menuliskan kata yang diucapkan. Bimbingan tersebut dilakukan secara bertahap untuk membantu siswa mengenali hubungan antara bunyi, huruf, dan bentuk tulisan.

Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran mendalam melalui metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, penggunaan contoh langsung, pengulangan materi, pemanfaatan benda konkret, pemberian contoh tulisan, latihan menulis berulang, serta bimbingan mengeja sesuai dengan kemampuan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa hasil tulisan siswa sebagai pendukung data catatan lapangan dan wawancara. Dokumentasi hasil tulisan dilakukan terhadap enam siswa yang menjadi subjek penelitian, yaitu AA, MA, AS, ZM, MM, dan TS. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis permulaan antarsiswa. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menulis huruf, menggunakan ejaan, menyusun kata dan kalimat, menyesuaikan tulisan dengan objek, menggunakan kata dalam kalimat, serta menghasilkan tulisan yang rapi. Siswa AA dan MA masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek menulis permulaan. Tulisan yang dihasilkan masih menunjukkan ketidaktepatan pada bentuk atau kejelasan huruf, penggunaan ejaan, penyusunan kata atau kalimat, dan kerapian. Kedua siswa tersebut juga masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan tugas menulis.

Siswa AS dan ZM menunjukkan kemampuan menulis yang berada pada tingkat sedang. Keduanya telah mampu menulis huruf dan kata sederhana, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, dan kerapian tulisan. Sementara itu, MM dan TS menunjukkan kemampuan yang lebih baik. Keduanya telah mampu menulis huruf dengan lebih jelas, menuliskan kata dan kalimat sesuai arahan, serta menghasilkan tulisan yang lebih rapi dan mudah dibaca. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa hasil tulisan siswa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dokumentasi hasil tulisan digunakan untuk memperkuat data mengenai keterampilan menulis permulaan yang diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Mendalam

Berdasarkan gabungan hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan. Faktor pendukung tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi dan penghargaan, penggunaan media konkret, pengulangan materi, keterlibatan siswa, serta dukungan keluarga. Guru menggunakan permainan edukatif, tanya jawab, kerja kelompok, pemberian contoh langsung, dan latihan menulis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga memberikan pujian, nilai, dan penghargaan sederhana kepada siswa yang menunjukkan usaha dan perkembangan dalam kegiatan menulis.

Penggunaan media konkret dan contoh langsung juga mendukung pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan benda-benda di sekitar siswa sebagai contoh sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghubungkan objek dengan kata atau tulisan. Pengulangan materi dan latihan menulis secara bertahap juga dilakukan untuk membantu siswa mengingat materi dan meningkatkan keterampilan menulis. Faktor pendukung tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi tulisan siswa. MM dan TS menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik dan mampu menyelesaikan tugas secara lebih mandiri, sedangkan AS dan ZM

menunjukkan kemampuan yang berkembang. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan menulis.

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran mendalam. Berdasarkan catatan lapangan dan hasil wawancara, hambatan tersebut meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, perbedaan kemampuan dasar siswa, dan kurangnya dukungan keluarga. Sebagian siswa masih kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis sehingga membutuhkan dorongan dan bimbingan guru secara terus-menerus. Beberapa siswa juga merasa ragu ketika diminta menjawab pertanyaan atau menulis di depan kelas.

Perbedaan kemampuan dasar siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca, mengeja, dan menulis berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Pengaruh teman sebaya juga menjadi hambatan ketika siswa mengikuti perilaku teman yang kurang aktif atau tidak mengerjakan tugas. Selain itu, guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa memperoleh pendampingan belajar dari keluarga di rumah sehingga latihan menulis yang diberikan di sekolah tidak selalu dilakukan kembali di luar sekolah.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis antarsiswa. AA dan MA masih mengalami kesulitan pada beberapa aspek keterampilan menulis, sedangkan AS dan ZM menunjukkan kemampuan yang lebih berkembang. MM dan TS menunjukkan hasil tulisan yang lebih baik dalam kejelasan huruf, penggunaan ejaan, penyusunan kalimat, kesesuaian tulisan dengan objek, penggunaan kata dalam kalimat, dan kerapian tulisan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan didukung oleh metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi guru, penggunaan media konkret, pengulangan materi, keterlibatan siswa, dan dukungan keluarga. Sementara itu, rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, perbedaan kemampuan dasar siswa, dan kurangnya dukungan keluarga menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran. Temuan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa.

Implementasi Pembelajaran Mendalam dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Biggs dan Tang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong peserta didik memahami materi secara mendalam melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, bukan sekadar menghafal informasi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Smith dan Colby yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dilaksanakan melalui tiga pengalaman belajar utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Ketiga pengalaman tersebut saling berkaitan dalam membangun kesiapan belajar, memberikan pengalaman yang bermakna, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil catatan lapangan (*field note*), wawancara, dan dokumentasi, penerapan pembelajaran mendalam di kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan siswa menghasilkan tulisan, tetapi juga pada kesiapan belajar, pengalaman belajar, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Guru menerapkan *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* secara terpadu melalui kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, penggunaan contoh langsung, benda konkret, latihan menulis, pengulangan materi, serta permainan edukatif. Penerapan *mindful learning* terlihat sejak kegiatan awal pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi, serta memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum siswa memasuki kegiatan menulis.

Menurut analisis peneliti, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu membangun kesiapan belajar siswa sebelum memberikan tugas menulis. Hal ini penting karena siswa kelas I memiliki tingkat kesiapan, kemampuan, dan keberanian yang berbeda. Siswa MM dan TS terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan AS dan ZM mulai menunjukkan keterlibatan dengan dorongan guru. AA dan MA masih membutuhkan bimbingan untuk berpartisipasi secara aktif. Penerapan tersebut sesuai dengan konsep *mindful learning* yang menekankan kesadaran, perhatian, dan kesiapan siswa selama proses pembelajaran. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) menempatkan kesadaran belajar sebagai salah satu bagian penting dalam pembelajaran mendalam. Dengan membangun kesiapan dan perhatian siswa sejak awal, guru

memberikan dasar bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran secara lebih terarah. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Andi Nur Isnayanti dkk. (2025) dalam penelitian berjudul *"Integrasi Deep Learning dalam Kurikulum Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan keterlibatan siswa. Persamaannya dengan penelitian ini terlihat pada pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini secara khusus menunjukkan penerapannya dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas I.

Penerapan *meaningful learning* terlihat ketika guru memberikan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis siswa. Guru memberikan contoh tulisan di papan tulis, melakukan pengulangan materi, menggunakan benda konkret, membimbing siswa mengeja huruf dan kata, serta memberikan latihan menulis secara bertahap. Siswa melakukan kegiatan menyalin kata atau kalimat, menulis berdasarkan objek yang diamati, dan menyusun kalimat berdasarkan ucapan guru. Menurut analisis peneliti, penggunaan contoh langsung dan benda konkret membantu siswa memahami hubungan antara objek, bunyi, huruf, kata, dan tulisan. Dengan demikian, kegiatan menulis tidak hanya dilakukan melalui hafalan atau penyalinan, tetapi melalui pengalaman yang memungkinkan siswa memahami apa yang dituliskannya.

Kondisi tersebut terlihat pada hasil dokumentasi tulisan siswa. AA dan MA masih mengalami kesulitan dalam beberapa aspek, sedangkan AS dan ZM menunjukkan perkembangan yang lebih baik. MM dan TS telah mampu menulis dengan lebih jelas, menggunakan ejaan secara lebih tepat, menyusun kalimat, menyesuaikan tulisan dengan objek, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan menulis siswa berlangsung secara bertahap sesuai kemampuan awal masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan Sabarti Akhadijah (1992:75) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis permulaan berkembang secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, menulis suku kata dan kata, hingga menyusun kalimat sederhana. Pendapat tersebut diperkuat oleh Putra dkk (2021). yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis permulaan membutuhkan latihan secara berulang dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rina Prasetyaningsih dkk. (2021) berjudul *"Analisis Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menyalin, latihan menulis secara berulang, dan bimbingan guru dapat mendukung perkembangan keterampilan menulis permulaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa latihan dan pendampingan yang diberikan sesuai kebutuhan siswa dapat membantu perkembangan keterampilan menulis secara bertahap.

Selain itu, penelitian Siti Maulidiya Nabila dan Melinda Septiani (2025) berjudul *"Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar"* menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran IPA, temuan tersebut memperkuat bahwa pengalaman belajar yang bermakna dapat diterapkan pada konteks pembelajaran yang berbeda, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menulis permulaan.

Penerapan *joyful learning* terlihat dari upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan edukatif, pujian, motivasi, dan penghargaan sederhana berupa nilai maupun bintang. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas menulis tanpa membedakan kemampuan yang dimiliki. Menurut analisis peneliti, suasana pembelajaran yang menyenangkan membantu siswa merasa lebih nyaman dan berani dalam mengikuti kegiatan menulis. MM dan TS menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. AS dan MA mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam bertanya dan memperbaiki tulisan, sedangkan AA dan MA mulai berani mengikuti latihan meskipun masih membutuhkan motivasi dan pendampingan. Pemberian apresiasi membuat siswa tidak terlalu takut melakukan kesalahan. Siswa memperoleh kesempatan untuk mencoba, mendapatkan bimbingan, kemudian memperbaiki tulisan berdasarkan arahan guru. Dengan demikian, *joyful learning* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian I Gede Panca dan Chairan Zibar L. Parisu (2025) berjudul *"Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar"*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam, keterlibatan siswa, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Berdasarkan keseluruhan temuan, *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dalam penelitian ini saling melengkapi. *Mindful learning* membangun kesiapan dan perhatian siswa, *meaningful learning* memberikan pengalaman nyata yang berkaitan dengan kegiatan menulis, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana yang nyaman dan

menyenangkan. Ketiganya memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis permulaan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Mendalam terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil catatan lapangan (*field note*) wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat, serta dokumentasi implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami materi secara bermakna, serta perkembangan keterampilan menulis permulaan. Faktor pendukung meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, penggunaan media konkret, pemberian motivasi dan penghargaan, kepercayaan diri siswa, serta keterlibatan aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat menulis, perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya dukungan keluarga.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif menjadi faktor utama yang mendukung penerapan pembelajaran mendalam. Guru menerapkan berbagai metode, seperti permainan edukatif, kerja kelompok, dan tanya jawab sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi siswa (Wawancara dengan narasumber). Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berinteraksi dengan teman maupun guru, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Abd. Al-Rahman Ghunaimah yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian ini, penggunaan metode yang beragam mampu menciptakan proses belajar yang tidak monoton sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media konkret juga menjadi faktor pendukung penting. Guru memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar siswa sebagai objek pembelajaran sehingga siswa dapat menghubungkan bentuk benda dengan kata yang akan ditulis (Wawancara dengan narasumber). Penggunaan media nyata membantu siswa memahami hubungan antara objek, bunyi, dan bentuk tulisan sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual. Temuan tersebut mendukung pendapat Nurfadhillah dkk. yang menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif (Nasuha, 2024). Melalui media konkret, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

Faktor pendukung berikutnya adalah pemberian motivasi dan penghargaan oleh guru. Guru memberikan pujian, nilai tambahan, maupun penghargaan sederhana seperti bintang kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam kegiatan menulis (Wawancara dengan narasumber). Bentuk penguatan tersebut mampu meningkatkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu (Abraham, 2022). Dalam penelitian ini, motivasi yang diberikan guru tidak hanya meningkatkan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berlatih menulis. Kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mendalam. Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang memiliki rasa percaya diri lebih berani menjawab pertanyaan, menulis di depan kelas, maupun menyampaikan hasil pekerjaannya (Wawancara dengan narasumber). Kepercayaan diri tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga kemampuan menulis berkembang lebih optimal.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Wicaksono yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sehingga mampu bertindak tanpa rasa takut yang berlebihan (Lusiana et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, rasa percaya diri mendorong siswa untuk lebih aktif mencoba dan memperbaiki kemampuan menulisnya. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran juga menjadi faktor yang memperkuat implementasi pembelajaran mendalam. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menjawab pertanyaan, menulis di papan tulis, mengucapkan kata ketika menulis, serta menyelesaikan latihan yang diberikan guru (Angraini, 2025). Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga keterampilan menulis berkembang secara bertahap.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru, tetapi juga oleh keterlibatan siswa dalam setiap aktivitas pembelajaran. Semakin aktif siswa berpartisipasi, semakin besar peluang mereka memahami materi dan mengembangkan keterampilan menulis.

b. Faktor Penghambat

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang menghambat implementasi pembelajaran mendalam. Hambatan pertama adalah rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis sehingga memerlukan dorongan dan bimbingan secara terus-menerus (Wawancara dengan narasumber). Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang berlatih sehingga perkembangan keterampilan menulis berlangsung lebih lambat. Temuan ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan keterlibatan terhadap suatu aktivitas (Martiin, 2019). Siswa yang memiliki minat rendah cenderung kurang aktif mengikuti pembelajaran sehingga kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis menjadi lebih terbatas.

Hambatan berikutnya adalah adanya perbedaan kemampuan dasar antar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca, mengenal huruf, mengeja, dan menulis siswa sangat beragam sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda kepada setiap siswa (Aryanti, 2010). Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang karena tidak semua siswa mampu mengikuti materi dengan kecepatan yang sama. Temuan ini sejalan dengan pendapat Robbins yang menyatakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu (Aryanti, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran mendalam perlu diimbangi dengan pemberian bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi faktor yang menghambat pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa takut ketika diminta menulis di depan kelas maupun menjawab pertanyaan guru sehingga lebih memilih diam atau meminta bantuan kepada teman (Wawancara dengan narasumber). Kondisi tersebut mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Syam dan Amri yang menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri menyebabkan individu cenderung menghindari situasi yang dianggap sulit (Yolanda & Wicaksono, 2020). Dalam penelitian ini, rendahnya kepercayaan diri menghambat keterlibatan siswa dalam kegiatan menulis sehingga perkembangan keterampilannya menjadi kurang optimal. Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh teman sebaya. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa mengikuti perilaku temannya yang enggan menulis sehingga mereka juga menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Saputri, Prasetyo, dkk. yang menyatakan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi motivasi dan perilaku belajar siswa (Gifra, 2025). Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan lingkungan yang positif mampu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif.

Selain itu, kurangnya dukungan keluarga juga menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa tidak memperoleh pendampingan belajar di rumah sehingga latihan menulis yang diberikan guru tidak selalu dikerjakan (Wawancara dengan narasumber). Akibatnya, kesempatan siswa untuk memperkuat keterampilan menulis di luar sekolah menjadi terbatas. Temuan tersebut mendukung pendapat Harnilawati yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mencakup bantuan emosional, informasional, maupun instrumental yang diberikan kepada anggota keluarga untuk membantu mencapai tujuan tertentu (Anderson, 2023). Dalam penelitian ini, dukungan orang tua berperan penting dalam memperkuat proses belajar yang telah dilakukan di sekolah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, media konkret, motivasi guru, kepercayaan diri siswa, dan keterlibatan aktif menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat menulis, perbedaan kemampuan dasar, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, serta minimnya dukungan keluarga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran mendalam akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu meminimalkan berbagai hambatan sehingga tujuan pembelajaran menulis permulaan dapat tercapai secara maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 3 Blang Mangat telah dilaksanakan melalui tiga sintaks utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pada tahap *mindful learning*, guru membangun kesiapan belajar siswa melalui kegiatan apersepsi, pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta tanya jawab sehingga siswa lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap *meaningful learning*, guru memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan media konkret, pemberian contoh langsung, pengulangan materi, serta latihan menulis secara bertahap sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun pada tahap *joyful learning*, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan edukatif, pemberian pujian, penghargaan, dan motivasi sehingga siswa lebih percaya diri dan aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa berkembang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Selain itu, implementasi pembelajaran mendalam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, penggunaan media konkret, serta bimbingan guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, pengaruh teman sebaya, serta perbedaan kemampuan menulis antarsiswa. Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan keterampilan menulis permulaan siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, bermakna, dan menyenangkan.

Referensi

- Anggi Vivi Ana, Nanang Khoirul Umam, dan Arya Setya Nugroho, "Analisis Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Buku Dongeng Kelas 2 Di Sekolah Dasar," *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 2 (2022): 167–80, <https://doi.org/10.56013/alashr.v7i2.1649>.
- Soedibyo, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Indonesia," *Teknik bendungan*, no. 1 (2003): 1–7.
- Dewi Syafriani dkk., "Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Indonesia" 2, no. 1 (2025): 22–31.
- Khoirurrijal" Pengembangan Kurikulum Merdeka, *CV. Literasi Nusantara Abadi*, 1 Agustus 2022, hal 19.
- Sri Utami, "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar Dan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa" *Jurnal Muara Pendidikan Vol* 5, no. 2 (2020): 711–16.
- Anita Candra Dewi dkk, "Mahasiswa dan Akademisi Volume 1 Nomor 5 Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa" *Jurnal Mahasiswa dan Akademisi Vol* 1 Nomor 5 (2021): 1–11.
- Yanuar Dwi Prastyo dkk, "Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Transformasi Pendidikan : Studi Persepsi dan Aspirasi Guru Indonesia Deep Learning Pedagogy as a Strategy for Educational Transformation : A Study of Teachers ' Perceptions and Aspirations in Indonesia" 5, no. 1 (2025): 1073–85.
- Hanifa et al., Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, dan Universitas Negeri Padang. "Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya* 3 (2025) DOI: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1620>
- Sri Sariyati et al., "Pembelajaran keterampilan menulis permulaan pada sekolah dasar melalui model problem based learning dengan media gambar, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* 1)," 12-09 2024.
- Claudia Ratna Ningsih, Angel Sirait Grace, dan Hasanah Harahap Safinatul, "Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa," *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 1 (2024): 74–80.
- Sulistiono Shalladdin Albany, Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SDN 1 Wulung, Blora. *Indonesian Research Journal on Education vol* 5 no 1, (2025): Hal 204.
- Titis Bayu Widagdo, "Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju ' Transformasi Pendidikan ,'" no. 2025 (2024): 51–75, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.005.02.05>.

- Fahdian Rahmandani et al., "Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik," *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* no. 4 September (2025): 769–81. DOI: <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4896>
- Dr. Bhavesh A. Prabhakar, "Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I DI SD Negeri 162 Palembang," *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology* 09 (2023): 410–21, <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>.
- Andi Nur Isnayanti, "*CJPE : Cokroaminoto Juornal of Primary Education* Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendahuluan" 8 (2025): 911–20.
- Siti Maulidiya Nabila dan Melinda Septiani, "Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar" *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (Jhuse)* 2, no. 1 (2025): 9–20.
- Maria Lusiana et al., "Kepercayaan Diri Akademik Pada Siswa Kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat" *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 22, no. 1 (2024): 28–39, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v22i1.5568>.
- Maya Anggraini, Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Konkret Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial, *Journal Genta Mulia* Volume 16, Number 1, 2025 pp. 141-151, Hal 142 <https://ejournal.uncm/index.php/gm>
- Maarti'in, " Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas IX SMA 5 Pontianak" 2019.
- Nel Aryanti," Pengaruh Kemampuan Terhadap Kinerja Perempuan", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* ISSN 1693-7619 Vol.10 No 10 Oktober 2010 hlm 4.
- Yossi Erma Yolanda dan Luhur Wicaksono, "Studi Tentang Anak Yang Kurang Percaya Diri Pada Peserta di SMA 5 Negeri Pontianak," Hal 1–8.
- Gifra, Peran Pergaulan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* Volume 6, Nomor 2, Juni 2025, Hal 676
- Elisha Anderson Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup [*Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, P-ISSN: 2746-198X E ISSN 2746-3486 Volume 3 Nomor 7 Tahun 2023] Hal 1912, Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10455>